

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing masing perusahaan. Dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* diperoleh 14 sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut profil 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 16 juli 1956. Kantor pusat BDMN di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan. Dalam hal kepemilikan saham, 92,47% saham Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 7,53% dimiliki oleh publik. Danamon didukung oleh 846 jaringan kantor cabang konvensional, unit Syariah dan kantor cabang anak perusahaannya serta lebih dari 60.000 jaringan ATM Danamon, ATM Bersama, PRIMA dan ALTO yang tersebar di 34 provinsi. Selain jaringan fisik, layanan Danamon juga dapat diakses melalui Danamon Online Banking, mobile banking melalui aplikasi D-Bank dan D-Card, SMS Banking, serta layanan phone banking melalui Hello Danamon.

2. PT. Bank Permata Tbk (BNLI)

PT. Bank Permata Tbk didirikan pada 27 september 2002. PT Bank Permata Tbk berkantor pusat di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. BNLI adalah Bank Buku 4 besar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menawarkan produk dan layanan perbankan yang membantu orang dan perusahaan untuk sukses, menciptakan kekayaan dan pertumbuhan melalui bisnis Perbankan Ritel, UKM dan Grosir. Setelah melalui proses yang panjang namun lancar, PermataBank mengukir sejarah baru di bulan Mei 2020 melalui transaksi akuisisi yang dilakukan oleh Perusahaan Publik Bangkok Bank Terbatas ("Bangkok Bank"). Bangkok Bank resmi menjadi pemegang saham pengendali PermataBank setelah mengambil alih 89,12% saham PermataBank dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh *Standard Chartered Bank dan Astra International*.

3. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) mulai beroperasi pada tahun 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Kini BBCA merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang melayani beragam segmen nasabah, baik nasabah individu maupun nasabah bisnis melalui jaringan perbankan elektronik dan kantor cabang yang menjangkau hampir seluruh kota besar di Indonesia. Berkantor pusat di Menara BCA, Grand Indonesia Jalan MH Thamrin No. 1 Jakarta 10310.

4. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk ("Maybank Indonesia" atau "Bank") adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa

Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Berkantor pusat di Sentral Senayan III, 26th floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta 10270.

5. PT. Bank Cimb Niaga Tbk (BNGA)

PT Bank CIMB Niaga Tbk, selanjutnya disebut “CIMB Niaga” atau “Bank” didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga, dan diubah pada tanggal 4 November 1955. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Keputusan No.J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.71 tanggal 4 September 1956, Lembaran Negara No.729 Tahun 1956. Berkantor pusat di Graha CIMB Niaga Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190.

6. PT. Bank Ocbc Nisp Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) atau selanjutnya disebut "Bank", merupakan bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. NISP saat ini berkantor pusat di OCBC NISP Tower Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 25 Jakarta 12940. Tahun 1994 PT. Bank Ocbc Nisp Tbk resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

7. PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan pada awalnya didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973. Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 16 Agustus 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk berubah nama menjadi Bank Artha Graha Internasional. Berkantor pusat di Gedung Artha Graha Lt. 5,

Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Raya -12190.

8. PT. Bank Btpn Tbk (BTPN)

Pada tahun 1958 BTPN didirikan di Bandung dengan nama Bank Pensiunan Pegawai Militer (Bapemil). Pada tahun 1986 berganti nama menjadi Bank Tabungan Pensiun Nasional. Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Bank BTPN fokus melayani segmen mass market yang terdiri dari pensiunan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), masyarakat prasejahtera produktif, dan segmen korporasi. Berkantor pusat di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan Lantai 29, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6.

9. PT. Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Liman International Bank pada tahun 1990. Pada tanggal 8 November 2012 dilakukan perubahan nama menjadi PT Bank Dinar Indonesia. Sejak 11 Juli 2014 saham Perseroan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DNAR sehingga nama Perseroan saat itu menjadi PT Bank Dinar Indonesia Tbk (Bank Dinar). Pada tanggal 08 Juli 2019 Bank Dinar melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Oke Indonesia (Bank Oke). Dalam penggabungan tersebut, Bank Oke merupakan Bank yang menggabungkan diri sedangkan Bank Dinar merupakan Bank yang menerima penggabungan (surviving Bank), dan sejak 26 Agustus 2019 Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk menjadi PT Bank Oke Indonesia Tbk. Berkantor pusat di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat.

10. PT. Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Koperasi Bank Umum Indonesia (disingkat Bukopin). Bank mulai menjalankan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia pada tanggal 16 Maret 1971. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin pada tanggal 2 Januari 1990. Bank Bukopin memulai kegiatan usahanya dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993. BBKP tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006. Bank Bukopin beroperasi di 23 provinsi, memiliki 43 kantor cabang utama, 174 kantor cabang pembantu, 116 kantor kas, 38 kantor fungsional (layanan mikro), 24 payment point, 8 layanan pick-up, dan didukung oleh lebih dari 31.000 unit PPOB. Berkantor pusat di Gedung Bank KB Bukopin, Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51 Jakarta 12770.

11. PT. Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC)

J Trust Bank dahulu bernama Bank Mutiara yang didirikan pada tahun 1989. Pada tahun 1997, JTrust bank tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berkantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 33, Jl. Jenderal Sudirman No. 86 Jakarta Pusat 10220. Perusahaan berganti nama menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. melalui RUPSLB pada tanggal 30 Maret 2015. Setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK pada tanggal 21 Mei 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk secara resmi diumumkan kepada publik pada 29 Mei 2015. Pengumuman ini menandai awal kehadirannya J Trust. Sebuah bank yang hadir untuk memberikan layanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

12. PT. Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD)

PT Bank of India Indonesia, Tbk yang dahulu bernama Bank Pasar Swadesi didirikan pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 2002 Bank Swadesi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Bank of India

resmi menjadi pemegang saham mayoritas dan menjadi pemegang saham pengendali Bank Swadesi. Dengan akuisisi ini, pada tahun 2011 Bank Swadesi berganti nama menjadi PT. Bank of India Indonesia, Tbk., yang berkantor pusat di Jl. KH Samanhudi No. 37 RT 005 RW 003 Pasar Baru Sawah Besar Jakarta Pusat DKI Jakarta

13. PT. Bank Mayapada Intenasional Tbk (MAYA)

PT. Bank Mayapada International, Tbk didirikan pada tanggal 7 September 1989 di Jakarta, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak tanggal 23 Maret 1990 perusahaan resmi beroperasi sebagai bank umum, yang dilanjutkan dengan memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu pada tahun 1997 berinisiatif untuk go public dan sampai sekarang dikenal sebagai PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk., yang berkantor pusat di Mayapada Tower Lt. 1 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28 Jakarta.

14. PT. Bank Mega Tbk (MEGA)

Didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT. Bank Karman dan berdomisili di Surabaya, pada tahun 1992 berganti nama menjadi PT. Mega Bank dan merelokasi Kantor Pusatnya ke Jakarta. Pada tahun 2000 namanya diubah dari PT. Mega Bank menjadi PT. Megabank. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun yang sama PT. Bank Mega melakukan Penawaran Umum Perdana dan pencatatan di BEI dan BES dan berubah nama menjadi PT. Bank Mega Tbk., yang berkantor pusat di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean No.12-14A Jakarta 12970. Pada tahun 2016 Bank Mega ditunjuk sebagai salah satu Bank *Gateway* oleh Pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi bagi wajib pajak dalam program *tax amnesty*.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), dimana ROA digunakan sebagai indikator Kinerja Keuangan. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset perusahaan. Artinya dengan menggunakan ROA, maka perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berikut data *return on asset* pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021:

Table 4.1
Hasil Perhitungan *Return On Asset* tahun 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata-rata
1	BBCA	0.0311	0.0252	0.0256	3%
2	BBKP	0.0022	- 0.0408	- 0.0258	-2%
3	BCIC	0.0029	- 0.0299	- 0.0209	-2%
4	BDMN	0.0219	0.0054	0.0087	1%
5	BNGA	0.0133	0.0072	0.0132	1%
6	BNII	0.0114	0.0074	0.0100	1%
7	BNLI	0.0093	0.0036	0.0053	1%
8	BSWD	0.0077	- 0.0190	- 0.0104	-1%
9	BTPN	0.0165	0.0110	0.0162	1%
10	DNAR	- 0.0033	0.0013	0.0023	0%
11	INPC	- 0.0023	0.0007	- 0.0064	0%
12	MAYA	0.0057	0.0007	0.0004	0%
13	MEGA	0.0199	0.0268	0.0302	3%
14	NISP	0.0163	0.0102	0.0118	1%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata *return on asset* tertinggi selama tiga tahun berturut-turut dari 2019-2021 dimiliki oleh perbankan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan nilai ROA sebesar 3% (0,0273), dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk dengan

nilai ROA sebesar 0% (- 0,0027). Kemudian nilai *return on asset* tertinggi sebesar 0,0311 (3%) diperoleh pada perbankan PT. Central Asia, Tbk dan nilai terendah sebesar - 0,0023 (0%) pada perbankan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang menunjukkan nilai ROA yang tidak memenuhi batas minimum yang telah ditetapkan dalam Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011 Standar terbaik ROA adalah 1,5%.

4.2.2 Variabel Independen

1. *Firm Size* (X_1)

Berikut data periode *firm size* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021:

Table 4.2
Hasil Perhitungan Periode *Firm Size* tahun 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	rata-rata
1	BBCA	20.6388	20.7961	20.9289	20.7879
2	BBKP	18.4233	18.1968	18.3066	18.3089
3	BCIC	16.6669	16.6008	16.8750	16.7143
4	BDMN	19.0810	19.1183	19.0743	19.0912
5	BNGA	19.4303	19.4537	19.5546	19.4795
6	BNII	18.9459	18.9701	18.9440	18.9533
7	BNLI	18.8997	19.1024	19.2725	19.0915
8	BSWD	29.0192	28.9451	29.0792	29.0145
9	BTPN	19.0175	19.0259	19.0726	19.0387
10	DNAR	29.2620	29.4676	29.6750	29.4682
11	INPC	17.0554	17.2341	17.0785	17.1227
12	MAYA	18.3525	18.3429	18.5955	18.4303
13	MEGA	32.2442	32.3513	32.5205	32.3720
14	NISP	19.0124	19.1448	19.1833	19.1135

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa nilai *firm size* tertinggi sebesar 32,3513 dan nilai rata-rata *firm size* tertinggi sebesar 32,3720 diperoleh pada perbankan yang sama yaitu PT. Bank Mega, Tbk dan nilai terendah

sebesar 16,6008 dengan nilai rata-rata terendah sebesar 16,7143 juga diperoleh pada perbankan yang sama yaitu PT. JTrust Indonesia, Tbk. Nilai *firm size* yang dihasilkan oleh perbankan diatas cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2. *Intellectual Capital* (X₂)

Berikut data *intellectual capital* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021:

Table 4.3
Hasil Perhitungan *Intellectual Capital* tahun 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata-rata
1	BBCA	6.2304	6.9738	6.9782	6.7274
2	BBKP	2.4982	1.2094	0.9052	1.5376
3	BCIC	1.2563	-5.4629	-0.8603	-1.6890
4	BDMN	7.3258	8.7029	8.1485	8.0591
5	BNGA	3.8639	4.0681	4.5330	4.1550
6	BNII	3.2789	3.2766	3.3075	3.2877
7	BNLI	4.6748	4.8460	5.8589	5.1266
8	BSWD	-2.5407	1.5257	1.7838	0.2563
9	BTPN	4.1509	4.0235	4.3572	4.1772
10	DNAR	0.9116	1.7604	2.3435	1.6718
11	INPC	2.5805	-0.2721	4.5717	2.2934
12	MAYA	2.6773	-3.2088	-1.6027	-0.7114
13	MEGA	3.4511	4.5560	5.7330	4.5800
14	NISP	3.3256	3.5382	3.5646	3.4761

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *intellectual capital* tertinggi sebesar 8,7029 dan rata-rata *intellectual capital* tertinggi sebesar 8,0591 diperoleh pada perbankan yang sama yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Kemudian nilai *intellectual capital* terendah sebesar – 1,6027 dan rata-rata *intellectual capital* terendah sebesar – 0,7114 diperoleh dari perbankan yang sama yaitu PT. Bank Mayapada Tbk. Nilai *intellectual capital* yang cenderung stabil diperoleh pada perbankan PT. Bank Central

Asia Tbk, karena nilai yang dihasilkan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

3. Pengungkapan *Sustainability Report* (X₃)

Berikut data Pengungkapan *Sustainability report* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Pengungkapan *Sustainability Report* tahun 2019-2021

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BBCA	0.2273	0.2614	0.2841	0.2576
2	BBKP	0.2955	0.2955	0.3864	0.3258
3	BCIC	0.1023	0.0795	0.0114	0.0644
4	BDMN	0.1591	0.2500	0.2159	0.2083
5	BNGA	0.1932	0.1818	0.2045	0.1932
6	BNI	0.2159	0.1364	0.4659	0.2727
7	BNLI	0.2045	0.2727	0.1932	0.2235
8	BSWD	0.1136	0.2386	0.1818	0.1780
9	BTPN	0.2273	0.4091	0.3977	0.3447
10	DNAR	0.0568	0.0795	0.0795	0.0720
11	INPC	0.0341	0.0455	0.0455	0.0417
12	MAYA	0.1477	0.1705	0.1818	0.1667
13	MEGA	0.1705	0.2045	0.2500	0.2083
14	NISP	0.1591	0.1818	0.0682	0.1364

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* tertinggi sebesar 0,3447 diperoleh pada perbankan PT. Bank BTPN Tbk dan nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* terendah sebesar 0,0417 diperoleh pada perbankan PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. Kemudian nilai pengungkapan *sustainability report* tertinggi sebesar 0,4659 diperoleh pada perbankan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk dan nilai pengungkapan *sustainability report* terendah sebesar 0,0114 diperoleh pada perbankan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews 10* akan menggambarkan suata data dalam bentuk statistik, hasil ini akan menampilkan karakteristik sampel pada penelitian ini yang diantaranya meliputi: nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum pada masing-masing variabel. Deskripsi pada penelitian ini meliputi 4 variabel diantaranya yaitu: kinerja keuangan, *firm size*, *intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pengolahan data, maka hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	ROA	SIZE	VAIC	SRDI
Mean	0.005289	21.21332	3.067702	0.192370
Median	0.007287	19.07761	3.388383	0.187500
Maximum	0.031088	32.52046	8.702897	0.465909
Minimum	-0.040758	16.60082	-5.462923	0.011364
Std. Dev.	0.015584	4.937994	2.982788	0.104915
Skewness	-0.899015	1.332342	-0.633172	0.523286
Kurtosis	3.988491	3.128531	3.621143	3.135845
Jarque-Bera	7.367545	12.45486	3.481527	1.949093
Probability	0.025128	0.001975	0.175386	0.377363
Sum	0.222128	890.9595	128.8435	8.079545
Sum Sq. Dev.	0.009958	999.7353	364.7781	0.451289
Observations	42	42	42	42

Sumber: output *eviews 10*, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai mean sebesar 0.005289 yang berarti perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021 mengalami pertumbuhan kinerja keuangan sebesar 0.005289, nilai maksimum sebesar 0.031088 ROA yang diperoleh pada perbankan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar -0.040758 ROA yang diperoleh pada perbankan PT.

Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2020 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.015584.

Pada variabel *firm size* (X1) memiliki nilai mean sebesar 21.21332, nilai maksimum sebesar 32.52046 yang diperoleh pada perbankan PT. Bank Mega Tbk (MEGA) ditahun 2021 dan nilai minimum sebesar 16.60082 yang diperoleh pada perbankan PT. Bank JTrust Indonesia (BCIC) pada tahun 2020 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.937994.

Pada variabel *intellectual capital* (X2) memiliki nilai mean bernilai positif sebesar 3.067702, nilai maksimum sebesar 8.702897 yang terjadi pada perbankan PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) ditahun 2020 dan nilai minimum sebesar -5.462923 yang terjadi pada perbankan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) pada tahun 2020 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.982788.

Pada variabel pengungkapan *sustainability report* (X3) memiliki nilai mean bernilai positif 0.192370, nilai maksimum sebesar 0.465909 yang terjadi pada perbankan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) ditahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.011364 yang terjadi pada perbankan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) pada tahun 2021 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.104915.

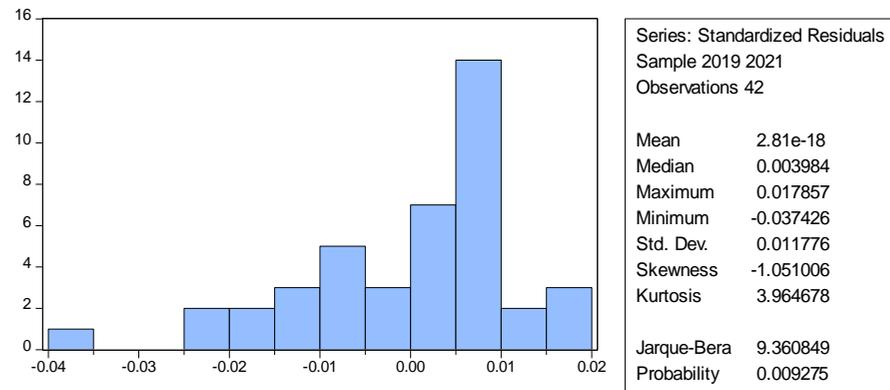
4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

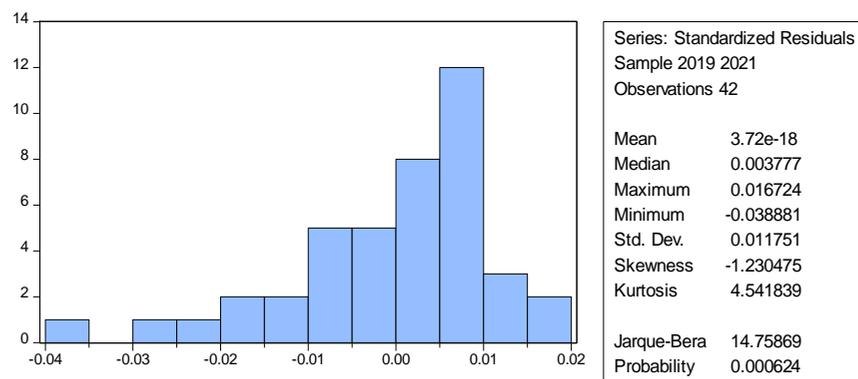
- a. Nilai signifikan $>0,05$, maka residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai signifikan $< 0,05$, maka residual tidak mempunyai distribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

(Sumber: output eviews 10, 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui nilai probability sebesar 0.009275 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 artinya data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Menurut Edi Pranyoto, (2022: 106) salah satu cara yang dapat digunakan adalah melakukan transformasi model dari model linier menjadi lo-linier, yang ditunjukkan pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Logaritma

(Sumber: output eviews 10, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan logaritma diatas terlihat bahwa nilai probability sebesar 0.000624 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 artinya data tetap tidak berdistribusi normal. Berdasarkan *central limit theorem* menyatakan bahwa apabila jumlah sampel penelitian lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka sampel dianggap berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas tidak normal, namun dikarenakan sampel pada penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$) maka data pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Menurut Widarjono (2007) dalam (Putri Indah Novari,2021), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas, tetapi jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	SIZE	VAIC	SRDI
SIZE	1.000000	0.005544	-0.080941
VAIC	0.005544	1.000000	0.350241
SRDI	-0.080941	0.350241	1.000000

Sumber: Output eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0.85 ($r < 0.85$) yang berarti model tidak mengandung masalah multikolinieritas atau asumsi tidak terjadi multikolinieritas dalam model terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (Dw test) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.429029	Mean dependent var	0.005289
Adjusted R-squared	0.383952	S.D. dependent var	0.015584
S.E. of regression	0.012232	Akaike info criterion	-5.879123
Sum squared resid	0.005686	Schwarz criterion	-5.713630
Log likelihood	127.4616	Hannan-Quinn criter.	-5.818463
F-statistic	9.517760	Durbin-Watson stat	1.325230
Prob(F-statistic)	0.000081		

Sumber: Output eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai dW 1.325230 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0.05 atau 5% jumlah sampel ($n=42$) dan jumlah $k= 3$. Sehingga dapat diperoleh nilai dL 1.3573 dan nilai dU 1.6617. dapat disimpulkan nilai dW (1.325230) $< 4 - dU$ (1.6617) = $1.325230 < 2.3383$. dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas, jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178782	0.224357	0.796865	0.4330
SIZE	-0.008075	0.010598	-0.761945	0.4532
VAIC	-0.000243	0.000786	-0.308937	0.7599
SRDI	0.013567	0.019181	0.707302	0.4859

Sumber: Output eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil regresi dari seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0.05 ($p \text{ value} > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa model asumsi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Pemilihan Model Estimasi

Menurut Widarjono (2007) dalam (Putri Indah Novari, 2021), terdapat tiga uji untuk memilih Teknik estimasi data panel yaitu:

1. Uji Chow

Merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Common Effect

Ha: Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka Ho ditolak atau memilih fixed effect effect., tetapi jika nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka Ho diterima atau memilih common effect.

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.319250	(13,25)	0.0049
Cross-section Chi-square	42.119235	13	0.0001

Sumber: output eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas *cross-section* F sebesar 0.0049 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0.05 ($0.0049 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Random Effect

H_a : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika nilai chi-squares hitung $>$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih fixed effect dari pada random effect, tetapi jika nilai chi-squares hitung $<$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih random effect dari pada fixed effect.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.663501	3	0.1982

Sumber: output evIEWS 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai prob > Chi-Sq sebesar 0.1982 yang nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect*.

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi merupakan data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Setelah melakukan pemilihan model terbaik untuk uji asumsi klasik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Resgresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017515	0.009414	-1.860602	0.0706
SIZE	0.000645	0.000388	1.661396	0.1049
VAIC	0.003300	0.000684	4.823543	0.0000
SRDI	-0.005244	0.019516	-0.268684	0.7896

Sumber: Output evIEWS 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 VAIC_{it} + \beta_3 SRDI_{it} + e_{it}$$

Berikut adalah hasil regresi data panel dalam penelitian ini:

$$ROA_{it} = -0.017515 + 0.000645 \text{ SIZE}_{it} + 0.003300 \text{ VAIC}_{it} - 0.005244 \text{ SRDI}_{it} + e_{it}$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta Kinerja keuangan (Y) sebesar -0.017515 yang artinya apabila *firm size*, *intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* bernilai 0 maka nilai Kinerja keuangan memiliki tingkat kerja sebesar -0.017515.
2. Nilai koefisien *firm size* (X1) sebesar 0.000645 artinya setiap kenaikan *firm size* akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0.000645.
3. Nilai koefisien *intellectual capital* (X2) sebesar 0.003300 artinya setiap kenaikan *intellectual capital* akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0.003300.
4. Nilai koefisien pengungkapan *sustainability report* sebesar - 0.005244 artinya setiap kenaikan pengungkapan *sustainability report* akan menaikkan kinerja keuangan sebesar - 0.005244.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak nya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka Ho diterima.

Ha: apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka Ho diterima.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka menolak Ho dan menerima Ha. Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Berdasarkan pengujian variabel *firm size* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0.1049 lebih besar dari 0.05. hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis Ho diterima, yang artinya bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Berdasarkan pengujian variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0.0000 kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan pengujian terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0.7896 lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Vida Oktapianti, 2019).

Tabel 4. 12
Hasul Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.429029	Mean dependent var	0.005289
Adjusted R-squared	0.383952	S.D. dependent var	0.015584
S.E. of regression	0.012232	Akaike info criterion	-5.879123
Sum squared resid	0.005686	Schwarz criterion	-5.713630
Log likelihood	127.4616	Hannan-Quinn criter.	-5.818463
F-statistic	9.517760	Durbin-Watson stat	1.325230
Prob(F-statistic)	0.000081		

Sumber: Output eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai R-square pada hasil penelitian diatas memberikan hasil sebesar 0.429029 menunjukkan bahwa kemampuan variabel

kinerja keuangan dijelaskan oleh *firm size*, *intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* sebesar 42%, sedangkan sisanya 58% (100% - 42%) dielaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Hasil Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan. Biasanya, Perusahaan kecil justru akan lebih efisien dalam mengelola asetnya, pengeluaran perusahaan yang ditanggung tidak terlalu besar agar operasional perusahaan dapat berjalan efektif pula dan mendapatkan tingkat pengembalian keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini tidak senada dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. perusahaan memberikan informasi laporan kinerja keuangan kepada stakeholder, apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap dapat menguntungkan.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perbankan mengalami penurunan kinerja keuangan tidak disebabkan karena ukuran perusahaan atau *firm size*. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh hasil penelitian (Jumadi, 2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Kinerja Keuangan” *firm size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.8.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* dalam suatu perusahaan. *Value added* yang tinggi memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan yang berasal dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Menurut Muhammad Jimly Ash Shiddiqie., *et.al.*, (2022) Pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja karyawan, kualitas pengambilan keputusan, dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan dan meningkatkan *intellectual capital* akan memiliki kinerja keuangan yang unggul dan mampu bersaing di bidangnya. *Intellectual capital* menjadikan sumber daya yang digunakan lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini senada dengan *signalling theory* dimana manajer menyampaikan informasi yang baik kepada investor dan meyakinkan investor mengenai baiknya perusahaan, *intellectual capital* dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi investor sehingga diharapkan dapat memberikan respon positif yang mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* dalam suatu perusahaan. *Value added* yang tinggi memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang bersumber dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini yaitu adanya penurunan laba yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan pada perbankan disebabkan karena menurunnya nilai *intellectual capital* perusahaan. Perusahaan yang bermasalah dalam mengelola *intellectual capital* atau asset tidak berwujudnya akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang mengakibatkan turunnya *profit* atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Renata, Dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis ketiga dari penelitian ini di tolak. Hal ini dapat terjadi karena manfaat jangka panjang dari pengungkapan *sustainability report* tidak dapat dirasakan oleh perusahaan karena rentang waktu penelitian yang singkat. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan *return on assets* atas aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* merupakan biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Peningkatan aset jika tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan menghasilkan rasio *Return On Assets* (ROA) yang rendah. Bentuk tanggung jawab perusahaan ini terkadang memiliki kerugian kompetitif dengan menimbulkan biaya yang tidak perlu. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Rehnnata & kurnia, 2022).

Hasil penelitian ini tidak senada dengan *signalling theory* yang mana perusahaan akan memberikan informasi dengan mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada para stakeholder mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang baik secara akuntabel, dengan memberikan informasi yang baik mengenai pengungkapan *sustainability report* kepada para investor atau stakeholder ini dapat menunjukkan bahwasannya kinerja keuangan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perbankan mengalami penurunan kinerja keuangan tidak disebabkan oleh pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dimasa depan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan artinya pengungkapan *sustainability report* tidak dapat mempengaruhi turunnya laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Renata, Dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.